

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT
MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI RIAU
PERIODE 2009-2019**

Nanda Desvani Zuliyani¹⁾, Hendro Ekwarso²⁾, Any Widayatsari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nanda.desviani2706@student.unri.ac.id

*The Factors Which Affecting Distribution of Working Capital Loan at Public
Bank in Riau Province Period 2008-2019*

ABSTRACT

This study aims to determine how far Third Party Funds, Non-Performing Loans, and BI interest rates affecting the optimal distribution of Working Capital Loans at Public Banks in Riau Province during the period 2009 to 2019. This study uses independent variables of Third-Party Funds, bad loans risk or Non Performing Loans, and BI Interest Rate, and dependent variable is distribution of Working Capital Loans at Public Banks in Riau Province during the period 2009 to 2019. The data used in this research is quarter data from Q.1 2008-Q.4 2019. Data analysis techniques that used in this study is a multiple linear regression analysis or Ordinary Least Square (OLS), while hypothesis testing uses t-test to partially test the influence of variables and the F-test to test the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%. The results of statistical tests with the - F test show that Third Party Funds, Non Performing Loans, and BI interest rates affect simultaneously or jointly on the distribution of Working Capital Loans at Public Banks in Riau Province period 2009-2019. While the results of statistical tests with the t-test show that the Third Party Funds variable have a significant positive effect on the distribution of Working Capital Loans, the Non Performing Loans variable does not affect the distribution of Working Capital Loans, and the BI interest rates variable have a significant negative effect on the distribution of Working Capital Loans.

Keywords: : Distribution of Working Capital Loans, Public Banks, Third Party Funds, Non Performing Loans, and BI Interest Rates.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian karena sektor ini berfungsi sebagai pengatur, penghimpun dan penyalur dana yang dipercayakan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk negara berkembang seperti Indonesia, bank memiliki peranan penting dalam

menggerakkan sektor perekonomian yaitu dengan cara memberikan kredit agar sektor riil berkembang (Fitri & Dwi, 2017).

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau tahun 2009-2019 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Meskipun penyaluran Kredit Modal Kerja mengalami pertumbuhan, namun kredit yang disalurkan oleh Bank Umum belum optimal (KEKR Provinsi Riau, 2019). Menurut Djoko Retnadi (2006), kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh suku bunga acuan Bank Indonesia, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mendeskripsikan langkah dari kebijakan moneter yang diterapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. Meningkatnya *BI rate* akan menyebabkan suku bunga kredit pada bank ikut meningkat, sehingga masyarakat mengurangi keinginan untuk meminjam dana. Sebaliknya, menurunnya *BI rate* dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk melakukan kredit karena suku bunga kredit pada bank ikut menurun (Amaliawati, 2014).

Sumber pendanaan utama dalam lembaga keuangan adalah Dana Pihak Ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat luas dalam

bentuk tabungan, giro, dan deposito. Jumlah Dana Pihak Ketiga suatu bank akan mempengaruhi jumlah *loanable fund* yang dimiliki oleh bank tersebut. Ketersediaan *loanable fund* akan berimbang pada jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja. Semakin besar *loanable fund* suatu bank, maka semakin tinggi pula jumlah Kredit Modal Kerja yang akan disalurkan oleh bank.

Bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko kredit seperti kredit bermasalah atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. *NPL* yang tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan akan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian yang diterima bank tersebut adalah tidak diterimanya kembali dana maupun pendapatan bunga sehingga berakibat pada penurunan pendapatan bank (Ismail, 2011).

Pada data yang diperoleh dari Bank Indonesia dimana dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2, pada Q.3 dan Q.4 tahun 2009 jumlah DPK mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya. Penurunan jumlah DPK pada kuartal ini tidak menyebabkan jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja menjadi berkurang, tetapi sebaliknya jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja terus bertambah. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun selanjutnya, yaitu Q.4 tahun 2012, Q.4 2013, Q.4 2015, Q.2 2016, Q.4 2017, dan Q.4 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2, risiko kredit pada Q.2 2010

mengalami peningkatan sebesar 0,61% dari kuartal sebelumnya, tetapi tidak menyebabkan jumlah penyaluran kredit berkurang. Hal ini juga terjadi pada periode selanjutnya yaitu Q.3 2011, Q.1–Q.4 2012, Q.1 dan Q.3 2013, Q.2 dan Q.3 2014, Q.2 dan Q.3 2015, Q.2 2017, dan Q.2 2019.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 1.2, data BI *rate* pada Q.1 2011 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,25% dari kuartal sebelumnya, tetapi hal ini tidak menyebabkan jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan. Justru jumlah penyaluran kredit bertambah. Hal yang sama juga terjadi pada Q.3 – Q.4 2013, Q.4 2014, dan Q.2 – Q.4 2018.

Tabel 1 Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum di Provinsi Riau dan Suku Bunga Acuan BI Periode 2009–2014.

Tahun	Triwulan	Kredit Modal Kerja (Rp Juta)	DPK (Rp Juta)	NPL (%)	Suku Bunga Acuan BI (%)
2009	Triwulan I	7.320.000	31.820.000	2,79%	7,75%
	Triwulan II	7.890.000	33.710.000	2,76%	7,00%
	Triwulan III	8.450.000	31.630.000	2,80%	6,50%
	Triwulan IV	8.800.000	30.880.000	2,41%	6,50%
2010	Triwulan I	8.450.000	33.870.000	2,67%	6,50%
	Triwulan II	8.800.000	34.320.000	3,28%	6,50%
	Triwulan III	10.130.000	35.390.000	3,17%	6,50%
	Triwulan IV	10.703.526	37.030.585	2,33%	6,50%
2011	Triwulan I	10.700.169	40.058.712	2,20%	6,75%
	Triwulan II	11.445.668	42.396.619	2,16%	6,75%
	Triwulan III	11.939.534	43.980.255	2,39%	6,75%
	Triwulan IV	12.729.875	44.920.105	1,95%	6,00%
2012	Triwulan I	12.804.704	48.480.274	2,22%	5,75%
	Triwulan II	14.246.546	50.314.329	2,35%	5,75%
	Triwulan III	14.462.342	53.457.012	2,76%	5,75%
	Triwulan IV	15.201.999	52.242.540	2,89%	5,75%
2013	Triwulan I	15.423.020	52.753.768	3,21%	5,75%
	Triwulan II	14.593.372	55.990.071	3,19%	6,00%
	Triwulan III	14.789.614	56.878.350	3,67%	7,00%
	Triwulan IV	15.413.714	55.523.886	3,25%	7,50%
2014	Triwulan I	14.871.302	54.466.287	3,32%	7,50%
	Triwulan II	15.620.041	60.795.211	3,54%	7,50%
	Triwulan III	15.971.702	63.383.834	3,57%	7,50%
	Triwulan IV	16.318.273	64.143.197	3,46%	7,50%

Sumber: Bank Indonesia, 2019.

Tabel 2 Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum di Provinsi Riau dan Suku Bunga Acuan BI Periode 2015–2019.

Tahun	Triwulan	Kredit Modal Kerja (Rp Juta)	DPK (Rp Juta)	NPL (%)	Suku Bunga Acuan BI (%)
2015	Triwulan I	16.078.784	66.525.297	3,64%	7,50%
	Triwulan II	16.801.235	70.420.859	4,16%	7,50%
	Triwulan III	16.801.524	69.189.487	4,34%	7,50%
	Triwulan IV	17.653.632	62.050.178	3,71%	7,75%
2016	Triwulan I	17.488.673	62.588.183	4,07%	6,75%
	Triwulan II	18.650.406	65.616.219	3,98%	6,50%
	Triwulan III	18.611.309	66.367.322	3,91%	5,00%
	Triwulan IV	18.292.928	66.694.915	3,44%	4,75%
2017	Triwulan I	17.889.152	72.224.755	3,53%	4,75%
	Triwulan II	18.821.552	73.060.394	3,69%	4,75%
	Triwulan III	19.275.375	74.585.391	3,40%	4,25%
	Triwulan IV	19.625.840	73.150.935	2,89%	4,25%
2018	Triwulan I	19.413.083	73.316.351	3,27%	4,25%
	Triwulan II	19.857.955	74.019.300	3,18%	5,25%
	Triwulan III	20.302.482	76.079.917	2,90%	5,75%
	Triwulan IV	21.099.759	76.705.950	2,62%	6,00%
2019	Triwulan I	20.265.440	78.100.301	3,01%	6,00%
	Triwulan II	20.802.257	78.603.684	2,99%	6,00%
	Triwulan III	21.164.032	83.324.388	2,95%	5,25%
	Triwulan IV	21.600.388	82.430.179	1,89%	5,00%

Sumber: Bank Indonesia, 2019.

Dari uraian latar belakang diatas, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada sehingga dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019?
- Apakah Non Performing Loan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019?

- c. Apakah suku bunga acuan BI berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019?

TELAAH PUSTAKA

Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Latumeirissa, 2014).

Konsep Kredit Modal Kerja (KMK)

Menurut Kasmir (2004), Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh Kredit Modal Kerja diberikan untuk membeli bahan baku membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2002), Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu

membayai operasionalnya dari sumber dana ini.

b. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Mahmoeddin (2002), kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan.

c. Suku Bunga Acuan BI (BI Rate)

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Suku Bunga

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005). Dana-dana yang telah diterima tersebut merupakan Dana Pihak Ketiga. Oleh sebab itu semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima, maka semakin meningkat pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara langsung akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Non Performing Loan atau kredit bermasalah adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Jika *NPL* menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai aset yang dimiliki.

c. Pengaruh Suku Bunga Acuan BI terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Penurunan *BI rate* dapat diikuti pula oleh penurunan suku bunga kredit perbankan, sehingga mengakibatkan banyaknya jumlah Kredit Modal Kerja yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Begitupun sebaliknya, dengan adanya peningkatan *BI rate* yang ditetapkan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat suku bunga pinjaman (kredit) yang ditetapkan oleh bank konvensional kepada para nasabah, sehingga menyebabkan jumlah Kredit Modal Kerja yang disalurkan akan berkurang, dan juga masyarakat ketakutan karena ketidakmampuannya untuk membayar pengembalian dengan tingkat suku bunga kredit yang tinggi tersebut, atau dapat dikatakan akan terjadi risiko kegagalan.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019, *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap

penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019, dan Suku bunga acuan BI (*BI rate*) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari hasil publikasi Bank Indonesia melalui *website* resmi yaitu *www.bi.go.id*. Data penyaluran Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* diperoleh melalui Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Riau (Bank Indonesia) pada tahun 2009-2019, dan suku bunga acuan BI (*BI rate*) diperoleh melalui publikasi oleh *website* Bank Indonesia pada tahun 2009-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data bersumber dari Bank Indonesia melalui *website* *www.bi.go.id* pada tahun 2009-2019.

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, dan suku bunga acuan BI (*BI rate*) terhadap penyaluran Kredit Modal

Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau periode 2009-2019. Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 24 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = variabel dependen (Penyaluran Kredit Modal Kerja (Rp Juta))

X1 = variabel independen (Dana Pihak Ketiga (Rp Juta))

X2 = variabel independen (Non Performing Loan(%))

X3 = variabel independen (Suku bunga acuan BI (%))

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = standar error (variabel pengganggu/ tidak dihitung)

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	2757742.366	1128542.910		2.444
Dana Pihak Ketiga (X1)	.250	.010	.960	24.954
Non Performing Loan (X2)	-100570.914	241286.740	-.015	-.417
Suku Bunga Acuan BI (BI Rate) (X3)	-250579.193	144344.658	-.062	-1.736

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

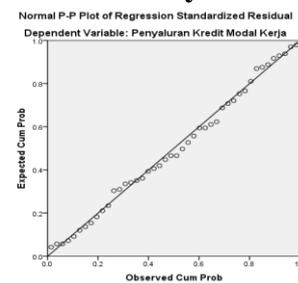
Dari Tabel 3 di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2757742,366 + 0,250X_1 - 100570,914X_2 - 250579,193X_3$$

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut:

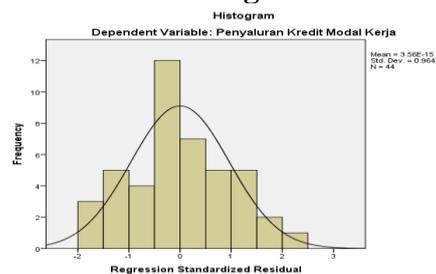
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 1 grafik *normal probability plot* diatas terlihat bahwa persebaran data yang ditandai oleh titik-titik mengikuti garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal atau data terdistribusi normal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2 histogram diatas, diketahui bahwa sebaran data yang menyebar ke semua daerah kurva normal, berbentuk simetris atau lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasil pengujiannya akan ditampilkan dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	774215.20890000
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.058
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dari tabel 4 diatas, terlihat bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 _a	.965	.962	802723.414	1.085

a. Predictors: (Constant), Suku bunga acuan BI, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga.

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Dari hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson pada tabel sebesar 1,085 yang terletak antara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dana Pihak Ketiga (X1)	.593	1.687
Non Performing Loan (X2)	.698	1.433
Suku Bunga Acuan BI (BI Rate) (X3)	.684	1.462

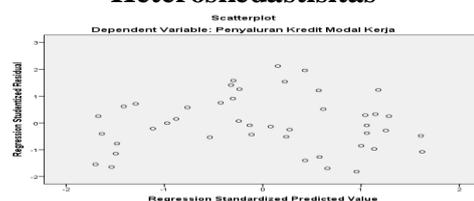
Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari nilai *tolerance* untuk variabel Dana Pihak Ketiga adalah $0,593 > 0,100$ dengan nilai *VIF*nya adalah $1,687 < 10,00$, nilai *tolerance* variabel *Non Performing Loan* adalah $0,698 > 0,100$ dengan nilai *VIF*nya adalah $1,433 < 10,00$, dan nilai *tolerance* suku bunga acuan BI (BI rate) adalah $0,684 > 0,100$ dengan nilai *VIF*nya adalah $1,462 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 3 berikut :

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Statistik Terhadap Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya baik secara koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t.

a. Hasil Uji T (Secara Parsial)

Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2757 742.4	1128 542.9				2.444
Dana Pihak Ketiga (X1)	0.25	0.01	0.96	24.954	0	0.593	1.687
Non Performing Loan (X2)	-1005 70.91	2412 86.74	-0.015	-0.417	0.679	0.698	1.433
Suku Bunga acuan BI (BI rate) (X3)	-250 579.19	1443 44.66	-0.062	-1.736	0.09	0.684	1.462

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Dalam menentukan diterima atau ditolak hipotesis, maka harus diketahui nilai t_{tabel} , yaitu :

$$T_{tabel} = 2,02108$$

Berdasarkan tabel 7, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2000-2019.

Hipotesis pertama mengenai Dana Pihak Ketiga sebagai variabel independen, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,954 > 2,02108$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 (< 0,05)$, yang berarti H_1 diterima.

- 2) H_0 : Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2009-2019.

Hipotesis kedua mengenai Non Performing Loan sebagai variabel independen, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,417 < 2,02108$ dengan nilai signifikan sebesar $0,679 (< 0,05)$. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0,679 > 0,05$), yang berarti H_2 ditolak.

- 3) H_3 : Suku bunga acuan BI (BI rate) tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau.

Hipotesis ketiga mengenai suku bunga acuan BI (BI rate) sebagai variabel independen, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,736 < 2,02108$ dengan nilai signifikan sebesar $0,090 (< 0,05)$. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0,090 > 0,05$), yang berarti H_3 ditolak. Tetapi suku bunga acuan BI (BI rate) akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau atau H_3 diterima pada signifikansi 10% (0,1) dimana $0,090 < 0,1$.

b. Hasil Uji F

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	708683830200000.000	3	236227943400000.000	366.606	.000 ^b
	Residual	25774595160000.000	40	644364879000.000		
	Total	734458425400000.000	43			

a. *Dependent Variable:* Penyaluran Kredit Modal Kerja

b. *Predictors:* (Constant), Suku bunga acuan BI, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Dalam uji statistik f ini diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $366,606 > 2,83$ yang berarti H_0 diterima dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan suku bunga acuan BI (BI rate) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.962	802723.414	1.085

a. *Predictors:* (Constant), Suku bunga acuan BI, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. *Dependent Variable:* Penyaluran Kredit Modal Kerja

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2020

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,5% Kredit Modal Kerja dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan suku bunga

acuan BI (BI rate). Sedangkan sisanya sebesar 3,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Secara Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen pada Bank Umum di Provinsi Riau.

Hasil pengujian statistik dengan uji-f menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan suku bunga acuan BI (BI rate) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau, yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 366,606 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel untuk model regresi di atas adalah 2,83 (F hitung lebih besar dari nilai F tabel) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Tinggi rendahnya DPK dari suatu bank merupakan cerminan dari kemampuan bank yang digunakan untuk pemberian kredit. Dimana semakin tinggi DPK maka penyaluran kredit juga akan semakin tinggi (Oktaviani, 2012). NPL merupakan ukuran dari risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar, yaitu berkisar antara 3%-5% dari total kreditnya. Oleh sebab itu, jika NPL menunjukkan nilai yang tinggi maka kinerja operasional pada bank akan menjadi terganggu, sehingga bank harus mengurangi pemberian kreditnya. Suku bunga

acuan BI (*BI rate*) mempengaruhi jumlah penyaluran kredit karena meningkatnya *BI rate* akan mengakibatkan bank juga meningkatkan suku bunga kreditnya, sehingga masyarakat akan mengurangi keinginan untuk meminjam dana. Namun sebaliknya, menurunnya *BI rate* dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan karena adanya permintaan yang ikut meningkat dari masyarakat, hal ini disebabkan karena bank ikut menurunkan suku bunga kreditnya (Amaliawati, 2013).

2. Pengaruh Secara Parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen pada Bank Umum di Provinsi Riau.

a) Dana Pihak Ketiga

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan secara positif yang ditunjukkan dengan nilai $t = 24,954$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 (< 0,05)$ yang berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2009-2019 secara signifikan. Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana dihimpun dari masyarakat bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama (2010), Anita Maharani (2011), Putra dan Rustariyuni (2014), Jalunggono (2015), Raffin Siddiq (2016), dan Sania (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

b) Non Performing Loan

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $t = -0,471$ dan nilai signifikansi sebesar $0,679 (> 0,05)$. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0,679 > 0,05$), yang berarti H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2009-2019.

NPL adalah salah satu dari indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai *NPL* yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Sedangkan perkembangan *NPL* selama periode 2009-2019 tidak melebihi dari 5% sehingga *Non Performing Loan* tidak

mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja, karena kualitas bank masih dapat dikatakan sehat untuk menyalurkan kredit khususnya Kredit Modal Kerja. Perhitungan *Non Performing Loan* yang dilakukan secara kolektif dari jenis-jenis kredit yang lain juga mengakibatkan *Non Performing Loan* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Sania (2016) yang menyatakan bahwa variabel *NPL* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Billy Arma Pratama (2010), Anita Maharani (2011), dan Jalunggono (2015) yang menyatakan bahwa variabel *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja, sedangkan menurut Putra dan Rustariyuni (2014) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

c) Suku Bunga Acuan BI (*BI rate*)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel suku bunga acuan BI (*BI rate*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja yang ditunjukkan dengan nilai $t = -1,736$ dan nilai signifikan sebesar $0,90 (<0,05)$. Meskipun koefisien variabel bernilai negatif, namun probabilitasnya melebihi taraf signifikansi ($0,90$

$>0,05$), yang berarti H_3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga acuan BI (*BI rate*) tidak mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2009-2019 secara signifikan. Tetapi suku bunga acuan BI (*BI rate*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau Periode 2009-2019 atau H_3 diterima, pada signifikansi $10\% (0,1)$ dimana $0,090 < 0,1$.

Jika dilihat dari data *BI rate* selama tahun 2009-2019, perubahannya cukup kecil. Perubahan *BI rate* terbesar terjadi pada tahun 2014. *BI rate* naik dari $6,00\%$ di tahun 2013 menjadi $7,50\%$ di tahun 2014. Kenaikan *BI rate* ini dilakukan untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga likuiditas perbankan dan meningkatkan kredit perbankan. Hal ini berkaitan erat dengan kenaikan harga BBM pada tahun 2014. Premium dinaikkan sebesar Rp2.000 dari Rp6.500 di tahun 2013 menjadi Rp8.500 di tahun 2014 (Risa, 2016). Perubahan *BI rate* yang cukup kecil dari tahun ke tahun ini yang menyebabkan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Putra dan Rustariyuni (2014), Jalunggono (2015), dan Raffin Siddiq (2016) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga acuan BI (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel Dana Pihak Ketiga mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja secara positif dan signifikan. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, bahwa semakin tinggi DPK maka penyaluran kredit juga akan semakin tinggi (Oktaviani, 2012) dan berdasarkan data DPK Bank Umum Provinsi Riau mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2009-2019, searah dengan pertumbuhan Kredit Modal Kerja meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa kuartal.
2. Variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Riau. Perkembangan *NPL* selama periode 2009-2019 tidak melebihi dari 5% sehingga *Non Performing Loan* tidak mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja, karena kualitas bank masih dapat dikatakan sehat untuk menyalurkan kredit khususnya Kredit Modal Kerja. Perhitungan *Non Performing Loan* yang dilakukan secara kolektif dari jenis-jenis kredit yang lain juga mengakibatkan *Non Performing Loan* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.
3. Variabel suku bunga acuan BI (*BI rate*) tidak mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja secara signifikan. Jika dilihat dari data *BI rate* selama tahun 2009-2019, perubahannya cukup kecil. Perubahan *BI rate* terbesar terjadi pada tahun 2014. *BI rate* naik dari 6,00% di tahun 2013 menjadi

7,50% di tahun 2014. Kenaikan *BI rate* ini dilakukan untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga likuiditas perbankan dan meningkatkan kredit perbankan (Risa, 2016).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Umum dapat lebih mengajak dan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun perusahaan yang memiliki kelebihan dana, untuk menempatkan dananya di bank.
2. Perlunya meningkatkan aspek kehati-hatian oleh Bank Umum dalam penyaluran Kredit Modal Kerja terutama dalam hal pengembalian kredit.
3. Penyaluran Kredit Modal Kerja harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Bank Indonesia dan harus ada bukti nyata bahwa sektor perbankan atau Bank Umum dapat menjadi *agent of development* (agen pembangunan) bagi masyarakat di daerah terutama bagi usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Amaliawiati, Lia. 2014. *Analysis The Influence Of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks And Islamic Banks in Indonesia)*.

- Anita Maharani. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit*. Universitas Hasanuddin.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional* (www.bi.go.id).
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fitri Puji Astutik & Dwi Susilowati. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 1, Jilid 3. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenada Media Grup, Ed. Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jalunggono. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Oktaviani, 2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra dan Rustariyuni. 2014. *Pengaruh DPK, BI RATE, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No, 5, Mei 2014.
- Rafin Siddiq. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum di Daerah Istimewah Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sania, Zulcha. 2016. *Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank QNB Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 1 ISSN: 2461-0593.